

Address : Tuesday Block No. 76 Rt/Rw
01/003 Jatitengah Village, Jatitujuh District,
Majalengka Regency, West Java


Email : arjijournal@gmail.com


Contact : 0821-4250-1527


Available at:

<https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI>

Volume 7 Number 2 Year 2025

 DOI : 10.61227

 E-ISSN : 2775-0787

 P-ISSN : 2774-9290



Implementasi Program Pengajian di Sekolah Sebagai Sarana Meningkatkan Kerohanian Guru Studi Kasus di SDIT Atikah Musaddad

39 – 51

Implementation of Religious Study Programs in Schools as a Means of Enhancing Teachers' Spirituality a Case Study at SDIT Atikah Musaddad

Articles Submitted :

2025-02-22


Articles Received :


2025-04-05

Articles Published:

2025-04-07

 Masripah^{1*}, Marwah Maulana Sidik², Muhamad Hazim³.

 ^{1,2,3}Universitas Garut, Indonesia


 Email Correspondence : masripah@uniga.ac.id *


Kata Kunci:


Implementasi, Pengajian, SDIT Atikah Musaddad, Kerohanian, Guru, Kualitatif Deskriptif

Abstrak : Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini berfokus pada pelaksanaan program pengajian di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kerohanian para guru. Penelitian ini mengeksplorasi sejauh mana program pengajian di SDIT Atikah Musaddad telah diterapkan secara efektif dan dampaknya terhadap peningkatan spiritualitas guru. Meskipun program pengajian telah dilaksanakan, masih ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti variasi tingkat partisipasi guru, metode pelaksanaan yang belum optimal, serta pengaruhnya terhadap keseharian dan profesionalisme mereka. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas program pengajian serta mencari strategi yang dapat mengoptimalkan perannya dalam meningkatkan kerohanian para guru. Program pengajian di sekolah

Available at : <https://journal.nahnuinisiatif.com/index.php/ARJI/article/view>

 DOI : 10.61227

 P-ISSN : 2774-9290

 E-ISSN : 2775-0787



menjadi salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas spiritual dan keagamaan para guru. Penelitian ini bertujuan menganalisis pelaksanaan program pengajian di SDIT Atikah Musaddad sebagai sarana penguatan kerohanian guru, dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam bersama guru dan kepala sekolah, serta dokumentasi kegiatan pengajian. Lokasi penelitian ini dilakukan di SDIT Atikah Musaddad, sebuah sekolah Islam terpadu yang menerapkan program pengajian bagi guru. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif. Data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi akan dianalisis dengan metode deskriptif. Hasilnya menunjukkan bahwa program pengajian yang terencana dan berkelanjutan mampu meningkatkan kesadaran spiritual guru, menguatkan karakter religius mereka, serta menciptakan atmosfer sekolah yang lebih kondusif untuk pembelajaran berbasis nilai-nilai keislaman. Meski demikian, masih terdapat beberapa kendala seperti keterbatasan waktu, rendahnya partisipasi, dan kurangnya dukungan kebijakan yang menjadi tantangan utama dalam penerapan program ini. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan efektivitas dan partisipasi dalam program pengajian di sekolah. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pihak sekolah dalam mengoptimalkan program pengajian sebagai sarana peningkatan kerohanian guru. Hasil penelitian juga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang program serupa yang lebih efektif.

Keywords:

Implementation, Religious Study, SDIT Atikah Musaddad, Spirituality, Teachers, Descriptive Qualitative

Abstract: The issue addressed in this study focuses on the implementation of religious study programs in schools as an effort to enhance teachers' spirituality. This research explores the extent to which the religious study program at SDIT Atikah Musaddad has been effectively implemented and its impact on teachers' spiritual growth. Although the program has been conducted, several challenges remain, such as variations in teachers' participation levels, suboptimal implementation methods, and its influence on their daily lives and professionalism. Therefore, the purpose of this study is to analyze the effectiveness of the religious study program and identify strategies to optimize its role in improving teachers' spirituality. The religious study program in schools is an important effort to enhance teachers' spiritual and religious quality. This study aims to analyze the implementation of the religious study program at SDIT Atikah Musaddad as a means of strengthening teachers' spirituality, using a descriptive qualitative approach. Research data were collected through observations, in-depth interviews with teachers and school principals, and documentation of religious study activities. This study was conducted at SDIT Atikah Musaddad, an integrated Islamic school that implements a religious study program for teachers. The research was conducted in January 2025. The data analysis technique used in this study is qualitative analysis. Data obtained through interviews, observations, and documentation were analyzed using a descriptive method. The results show that a well-planned and continuous religious study program can enhance teachers' spiritual awareness, strengthen their religious character, and create a more conducive school atmosphere for learning based

on Islamic values. However, challenges such as limited time, low participation rates, and lack of policy support remain significant obstacles to the program's implementation. Therefore, more effective strategies are needed to enhance the effectiveness and participation in the religious study program in schools. The findings of this study are expected to provide insights for school administrators in optimizing the religious study program as a means of improving teachers' spirituality. Additionally, the research findings can serve as a reference for other schools in designing similar programs more effectively.

Copyright © 2025 authors

This is an open-access article under the CC BY-NC-SA 4.0



This work is licenced under a [Creative Commons Attribution-nonCommercial-shareAlike 4.0 International Licence](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, peran guru sangatlah penting dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik. Sebagai pendidik, guru tidak hanya diharapkan untuk mentransfer pengetahuan, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk membimbing siswa menuju perkembangan akhlak yang baik. Oleh karena itu, peningkatan aspek spiritualitas guru menjadi krusial agar mereka dapat menjadi teladan yang baik bagi para peserta didik (Triposa et al., 2021).

Di lingkungan sekolah yang berbasis Islam, seperti SDIT Atikah Musaddad, program pengajian bagi guru diadakan sebagai salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas spiritualitas mereka. Program ini tidak hanya berfungsi sebagai media untuk memperdalam pemahaman agama, tetapi juga sebagai sarana untuk refleksi diri, peningkatan ketakwaan, serta pembentukan sikap dan perilaku yang lebih baik dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik (Mubarok & Muslihah, 2022). Sebagaimana tercantum dalam firman Allah SWT dalam surat (QS. Ali Imran: 164).

لَقَدْ مَنَّ اللَّهُ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ إِذْ بَعَثَ فِيهِمْ رَسُولًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ﴿١٦٤﴾

Artinya: Sungguh, Allah benar-benar telah memberi karunia kepada orang-orang mukmin ketika (Dia) mengutus di tengah-tengah mereka seorang Rasul (Muhammad) dari kalangan mereka sendiri yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, menyucikan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab Suci (Al-Qur'an) dan hikmah. Sesungguhnya mereka sebelum itu benar-benar dalam kesesatan yang nyata (QS. Ali Imran: 164).

Ayat ini menegaskan bahwa diutusnya Rasulullah SAW adalah karunia besar bagi kaum mukminin karena beliau membawa ajaran Islam, membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan jiwa manusia, dan mengajarkan ilmu serta hikmah. Dengan demikian, program pengajian di sekolah dapat dilihat sebagai bentuk implementasi dari metode Rasulullah SAW dalam membina umat, yang berlandaskan pada ajaran Al-Qur'an, penyucian jiwa, dan penanaman hikmah dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam praktiknya, program pengajian di sekolah kerap menghadapi sejumlah tantangan yang signifikan. Beberapa di antaranya meliputi keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal mengajar, rendahnya partisipasi para guru, serta adanya variasi dalam tingkat pemahaman agama di antara mereka. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi mendalam mengenai efektivitas pelaksanaan program pengajian di SDIT Atikah Musaddad guna meningkatkan spiritualitas para guru (Anton et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan program pengajian di SDIT Atikah Musaddad, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat, serta mengkaji dampaknya terhadap peningkatan kerohanian guru.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang lebih efektif dalam mengoptimalkan program pengajian sebagai sarana untuk membina spiritualitas para pendidik.

Terdapat penelitian terdahulu yang relevan yang berkaitan tentang Implementasi Program Pengajian Di Sekolah diantaranya: Penelitian Pertama yang dilakukan oleh (Fahrudin et al., 2020) Mengenai Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Budaya Religius di SMPN 44 Bandung Bahwa Penelitian ini membahas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan budaya religius di sekolah, yang berdampak pada sikap dan perilaku siswa. Pada penelitian kami fokus spesifik pada peningkatan kerohanian guru melalui program pengajian, sementara penelitian ini cenderung berfokus pada siswa atau budaya religius secara umum. Penelitian kedua yang dilakukan oleh (Hendriyani, 2018) Mengenai Persepsi Guru tentang Implementasi Program Guru Pembelajar di Sekolah Dasar Negeri 1 Pucang Kabupaten Banjarnegara. Bahwa penelitian ini mengeksplorasi persepsi guru terhadap implementasi Program Guru Pembelajar yang bertujuan meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru. Meskipun program ini berfokus pada pengembangan profesional, aspek peningkatan kerohanian guru tidak menjadi fokus utama. Penelitian kami secara khusus meneliti implementasi program pengajian sebagai sarana untuk meningkatkan kerohanian guru, sementara penelitian terdahulu lebih berfokus pada pengembangan kompetensi profesional atau akhlak siswa. Penelitian ketiga yang dilakukan oleh (Qibtia et al., 2025) Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Mojokerto. Penelitian ini meneliti peran program kelas khusus keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa. Ditemukan bahwa program tersebut efektif dalam meningkatkan pemahaman agama dan perilaku religius siswa melalui kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an dan kajian rutin. Fokus utama penelitian ini adalah pada peserta didik, bukan pada guru.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini mengeksplorasi implementasi program pengajian di sekolah sebagai upaya untuk meningkatkan kerohanian para guru, dengan fokus studi kasus di SDIT Atikah Musaddad. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penekanan khususnya pada pengaruh program pengajian terhadap aspek kerohanian guru, suatu topik yang masih jarang dibahas dalam penelitian sebelumnya. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh Fahrudin et al. (2020) lebih menekankan pada peningkatan budaya religius di lingkungan sekolah dan dampaknya pada siswa. Di sisi lain, penelitian ini menyoroti guru sebagai subjek utama dalam konteks peningkatan kerohanian. Selaras dengan itu, penelitian oleh Hendriyani (2018) lebih berfokus pada pengembangan kompetensi profesional guru melalui program Guru Pembelajar, tanpa menjelajahi dimensi kerohanian secara mendalam. Demikian pula, penelitian yang dilakukan oleh Qibtia et al. (2025) menganalisis peran program kelas khusus keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa, sementara penelitian ini bertujuan untuk memahami pengaruh program pengajian terhadap pengembangan spiritualitas guru. Diskusi mengenai aspek kerohanian guru sangat penting, mengingat kerohanian yang kuat dapat berkontribusi

pada peningkatan kinerja dan kualitas pengajaran, serta membantu menciptakan lingkungan sekolah yang lebih harmonis dan religius.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan studi kasus di SDIT Atikah Musaddad dapat memberikan wawasan kontekstual yang mendalam tentang situasi sosial tertentu. Dengan fokus pada SDIT Atikah Musaddad, peneliti dapat memahami bagaimana program pengajian diterapkan dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam lingkungan spesifik sekolah tersebut. Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari 2025 sampai tanggal februari. teknik pengumpulan data melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumentasi program pengajian yang telah berjalan. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Ardiansyah et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan beberapa temuan utama terkait implementasi program pengajian di SDIT Atikah Musaddad:

Pelaksanaan Program Pengajian di SDIT Atikah Musaddad

Program pengajian di SDIT Atikah Musaddad dilaksanakan secara berkala dengan tujuan meningkatkan spiritualitas guru dan memperkuat nilai-nilai keislaman dalam lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, program ini mencakup beberapa kegiatan utama, yaitu:

1. *Khatam Al-Qur'an*

Khatam Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca Al-Qur'an secara berkesinambungan hingga tuntas 30 *juz*, baik secara individu maupun dalam kelompok. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, kecintaan, serta pengamalan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari (Tambunan, 2024). Hal ini juga sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Muslim dan Tirmidzi, di antaranya:

عَنْ أَبِي أُمَامَةَ الْبَاهِلِيِّ، قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِقْرَأُوا الْقُرْآنَ فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: Dari Abu Umamah al-Bahili ia berkata, aku pernah mendengar Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*. Bersabda, "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim No.804).

Maksud dari hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah ra. menjelaskan bahwa membaca Al-Qur'an memiliki keutamaan yang sangat besar, yakni sebagai syafaat bagi pembacanya di hari kiamat. Artinya, Al-Qur'an akan memberikan pertolongan dan membela mereka yang rajin membacanya, sehingga mendapatkan ampunan dan keselamatan di akhirat (Alifah et al., 2025)

و عن عثمان بن عفان رضي الله عنه قال: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: ((خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ)). رواه البخاري

Artinya: Dari Usman bin Affan ra, Rasulullah saw. Bersabda, "Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya." (HR. Al-Bukhari No: 5027)

Maksud dari hadis yang diriwayatkan oleh Utsman bin Affan ra. juga menekankan pentingnya mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an. Rasulullah saw. bersabda bahwa sebaik-baik umat adalah mereka yang tidak hanya mempelajari Al-Qur'an untuk dirinya sendiri, melainkan juga mengajarkannya kepada orang lain. Hal ini menunjukkan bahwa menyebarkan ilmu tentang Al-Qur'an merupakan amal yang sangat mulia dan mendatangkan banyak kebaikan (Muchtar et al., 2024).



Gambar 1. Kegiatan khatam Al-Qur'an

2. Kajian Tauhid dan Akhlak

Kajian ini mengupas tuntas tentang pencipta, pemelihara, dan pemberi kehidupan, serta bagaimana menanamkan akhlak mulia sebagai teladan bagi para peserta didik. Tauhid menjadi dasar yang paling penting dalam kehidupan seorang Muslim. Dengan memahami dan mengamalkan tauhid, seseorang dapat membangun hubungan yang kokoh dengan Allah dan menjadikan-Nya sebagai satu-satunya tujuan hidup (Saidul Amin, 2019). Sebagai mana di jelaskan di Al-Qur'an.

وَلَا تَدْعُ مَعَ اللَّهِ إِلَهًا آخَرَ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ كُلُّ شَيْءٍ هَالِكٌ إِلَّا وَجْهَهُ لَهُ الْحُكْمُ
وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ ﴿٨٨﴾

Artinya: Jangan (pula) engkau sembah Tuhan yang lain (selain Allah). Tidak ada tuhan selain Dia. Segala sesuatu pasti binasa, kecuali zat-Nya. Segala putusan menjadi wewenang-Nya dan hanya kepada-Nya kamu dikembalikan. (QS. Al-Qashash Ayat 88)

Ayat ini menekankan bahwa hanya Allah-lah yang berhak untuk disembah, sedangkan segala sesuatu di dunia ini pasti akan mengalami kebinasaan (Rahman, 2021). Oleh karena itu, setiap Muslim diharapkan untuk menguatkan tauhid dengan mengandalkan Allah dalam semua urusan hidupnya dan menjadikan-Nya sebagai tujuan utama (Asyari, 2023).

Hubungan antara tauhid dan akhlak sangatlah dekat. Tauhid yang benar akan melahirkan akhlak yang mulia (Al Aluf et al., 2024). Seseorang yang memahami dan mengamalkan tauhid dengan baik akan selalu menyadari bahwa setiap tindakannya diawasi oleh Allah, sehingga ia akan senantiasa menjaga perilaku dan akhlaknya (Mujayyanah et al., 2021).

Kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman guru mengenai ketauhidan sekaligus membentuk karakter yang lebih baik dalam membimbing siswa.



Gambar 2. Kegiatan kajian tauhid dan akhlak

3. Siraman Rohani

Siraman Rohani adalah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat keimanan dan ketakwaan individu melalui berbagai aktivitas keagamaan, seperti pengajian, ceramah, dzikir, dan doa bersama. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan secara berkala di berbagai lingkungan, seperti sekolah, tempat kerja, atau komunitas keagamaan, sebagai usaha untuk meningkatkan spiritualitas dan menjalin hubungan yang lebih erat antar sesama (Rambe, 2023).

Di SDIT Atikah Musaddad, siraman rohani dilaksanakan setiap tahun pada bulan Ramadan. Kegiatan ini mencakup dzikir dan doa bersama yang bertujuan untuk memperdalam iman serta memperkuat hubungan antara para guru.



Gambar 3. Kegiatan Ramadhan (Siraman Rohani)

Dampak Program Pengajian terhadap Kerohanian Guru

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengajian berdampak positif terhadap aspek kerohanian guru di antaranya:

1. Meningkatkan Kesadaran Spiritual

Guru merasa lebih tenang dalam menghadapi tantangan mengajar. guru yang aktif dalam pengajian merasakan peningkatan motivasi dalam mengajar dan lebih mampu mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran di kelas. Seperti hafalan surat, Shalat duha, mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan menerapkan shalat berjamaah di kelas (Andra et al., 2025).

2. Penguatan Karakter Religius

Guru lebih disiplin dan terbiasa dalam menjalankan ibadah yang salah satunya membaca Al-Qur'an serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Program ini berkontribusi dalam menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif, dengan meningkatnya budaya salam, shalat berjamaah, dan kepedulian sosial (Ulfa, 2025).

Kendala dalam Implementasi Program Pengajian

Walaupun program pengajian memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan kerohanian para guru serta menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih islami, pelaksanaannya tidak lepas dari berbagai tantangan. Beberapa kendala utama yang dihadapi dalam implementasi program ini adalah sebagai berikut:

1. Keterbatasan Waktu

Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah kesibukan guru dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Guru memiliki tanggung jawab pokok untuk mengajar, menyusun administrasi pembelajaran, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sekolah lainnya. Sebagai hasilnya, waktu yang tersedia untuk mengikuti pengajian menjadi sangat terbatas. Jika jadwal pengajian tidak disesuaikan dengan beban kerja guru, maka partisipasi mereka bisa berkurang, dan program pengajian pun tidak dapat berjalan secara optimal (Ni'am et al., 2025).

2. Tingkat Partisipasi yang Beragam

Tidak semua guru dapat hadir dalam setiap sesi pengajian karena beberapa di antara mereka memiliki kesibukan di luar sekolah, seperti mengurus keluarga,

melanjutkan pendidikan, atau menjalani kegiatan lainnya. Kondisi ini mengakibatkan variasi dalam tingkat kehadiran dan keterlibatan guru dalam pengajian. Tanpa adanya sistem yang mendorong partisipasi yang lebih merata, program ini berpotensi tidak mencapai tujuannya secara optimal (Faulijan & Nirmalasari, 2025).

Strategi untuk Meningkatkan Efektivitas Program

Untuk mengatasi berbagai tantangan dalam pelaksanaan program pengajian, dibutuhkan strategi yang tepat agar kegiatan ini dapat berlangsung dengan lebih optimal (Mainaki et al., 2025). Berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan:

1. Penjadwalan Pengajian yang Lebih Fleksibel

Salah satu kendala utama dalam program pengajian adalah kesibukan para guru yang terlibat dalam tugas mengajar dan administrasi sekolah. Oleh karena itu, melaksanakan penyesuaian jadwal pengajian yang lebih fleksibel dapat meningkatkan partisipasi guru. Misalnya, pengajian dapat diatur pada waktu yang tidak mengganggu aktivitas mengajar, seperti sebelum atau setelah jam pelajaran, serta memperhatikan hari-hari di mana beban kerja guru lebih ringan (Aliatunisa, 2025).

2. Pemberian Apresiasi dan *Reward* bagi Guru yang Aktif

Motivasi guru untuk terlibat dalam pengajian dapat ditingkatkan melalui pemberian apresiasi. Apresiasi ini dapat berupa penghargaan simbolis seperti sertifikat, pengakuan resmi dari pihak sekolah, atau bahkan insentif tertentu. Dengan adanya penghargaan ini, guru akan merasa lebih dihargai atas partisipasinya, sehingga akan lebih termotivasi untuk mengikuti pengajian secara konsisten (Pujianti, 2025).

Dengan menerapkan strategi yang tepat, program pengajian di SDIT Atikah Musaddad dapat menjadi lebih efektif dalam meningkatkan spiritualitas para guru. Selain itu, program ini juga akan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih islami dan kondusif, sehingga nilai-nilai keislaman dapat semakin tertanam dalam kehidupan sehari-hari di sekolah (Wulan, 2025).

Implikasi Penelitian

Program pengajian di SDIT Atikah Musaddad telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kesadaran spiritual para guru. Para guru kini menjadi lebih disiplin dalam menjalankan ibadah, seperti rutin membaca Al-Qur'an, melaksanakan shalat berjamaah, serta memperbanyak doa sebelum dan setelah mengajar.

Partisipasi aktif dalam program pengajian sangat berkontribusi pada pengembangan karakter religius yang lebih kuat di kalangan guru. Melalui pengajian,

guru dapat menunjukkan sikap sabar, telaten, dan menjadi teladan bagi siswa dalam hal akhlak serta perilaku Islami di lingkungan sekolah.

Kehadiran program pengajian menjadikan suasana sekolah lebih religius dan kondusif. Guru yang lebih peka terhadap nilai-nilai Islam dapat menanamkan kebiasaan baik kepada siswa, seperti memberi salam, menjaga adab dalam berkomunikasi, serta membudayakan doa dan dzikir di lingkungan sekolah.

Namun, meskipun dampak yang dihasilkan sangat positif, terdapat beberapa tantangan yang dihadapi. Kendala seperti keterbatasan waktu akibat jadwal mengajar yang padat, beragamnya tingkat partisipasi guru, serta kurangnya kebijakan yang mendukung keberlanjutan program ini perlu menjadi perhatian agar program pengajian dapat terus berlangsung dengan efektif.

KESIMPULAN

Program pengajian di SDIT Atikah Musaddad memiliki peranan penting dalam mengembangkan spiritualitas dan karakter religius para guru. Program ini terdiri dari berbagai kegiatan, seperti khatam Al-Qur'an, kajian mengenai tauhid dan akhlak, serta siraman rohani, yang secara keseluruhan membantu guru untuk mendalami pemahaman agama, meningkatkan ketakwaan, dan membentuk sikap serta perilaku yang lebih baik dalam menjalankan tugas sebagai pendidik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program pengajian memberikan dampak positif bagi aspek kerohanian guru, seperti peningkatan kesadaran spiritual dan penguatan karakter religius. Para guru yang secara aktif mengikuti pengajian melaporkan adanya peningkatan motivasi dalam proses mengajar dan kemampuan yang lebih baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini tercermin dalam kebiasaan membaca doa sebelum dan sesudah belajar, melaksanakan shalat berjamaah, serta menanamkan kebiasaan membaca Al-Qur'an dalam keseharian mereka. Namun, Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan waktu akibat padatnya jadwal mengajar serta variasi tingkat partisipasi di antara para guru. Untuk mengatasi masalah ini, beberapa strategi dapat diterapkan, seperti penjadwalan pengajian yang lebih fleksibel dan pemberian penghargaan bagi guru yang aktif berpartisipasi. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan program pengajian dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan memberi manfaat yang lebih besar dalam meningkatkan spiritualitas guru, serta menciptakan lingkungan sekolah yang lebih islami dan harmonis.

Agar program ini dapat diikuti lebih banyak guru, perlu adanya fleksibilitas dalam jadwal pelaksanaan pengajian. Sekolah dapat mempertimbangkan pengajian yang lebih singkat tetapi rutin, atau mengatur waktu di luar jam sibuk mengajar. Dan untuk meningkatkan motivasi guru dalam mengikuti pengajian, pihak sekolah dapat memberikan apresiasi, seperti penghargaan atau insentif tertentu bagi guru yang aktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Aluf, W., Barizi, A., Kawakip, A. N., Wahyuni, H., & Bukhori, I. (2024). Integrasi Tiga Pilar Pendidikan Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1662–1667.
- Aliatunisa, N. (2025). *PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA PENGAJIAN AISYIYAH KOTA TARAKAN*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Alifah, Z., Adinda, A. S., Abdillah, R. N., Pratama, R. E., & Ma'rifah, I. (2025). Wonogiri Mengaji: Studi Living Qur'an di SMP Negeri 1 Wuryantoro. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 95–109.
- Andra, A., Mahariah, M., & Syukri, M. (2025). Peran Pengajian Bulanan dalam Membentuk Sikap Beragama Siswa di SMAS Budi Agung Medan. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(2), 158–175.
- Anton, A., Annisa, R., Robianti, F., Putri, D., & Telfah, S. K. (2024). Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(5), 8845–8853.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Asyari, N. (2023). *Pendidikan Tauhid: Sarana Pembinaan Karakter Rabbani*. CV. Bildung Nusantara.
- Fahrudin, F., Firdaus, E., & Shafiyullah, A. (2020). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Budaya Religius Di Smpn 44 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 7(2), 126–139. <https://doi.org/10.17509/t.v7i2.26312>
- Faulijan, H., & Nirmalasari, L. (2025). PERBEDAAN PERSPEKTIF SISTEM PENGGAJIAN ANTARA MANAJEMEN DAN KARYAWAN SAE STREET FOOD DI KOTA BANDUNG. *JAMBURA: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 1337–1351.
- Hendriyani, K. A. (2018). Persepsi Guru Tentang Implementasi Program Guru Pembelajar Di Sekolah Dasar Negeri 1 Pucang Kabupaten Banjarnegara. *Spektrum Analisis Kebijakan Pendidikan*, 7(1), 614–625. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/view/13159%0Ahttps://journal.student.uny.ac.id/index.php/sakp/article/download/13159/12711>
- Mainaki, T. R., Fitriyani, D., Sari, R. I. P., Afifa, I. N., Murniati, D. S., Aulia, Z., Alamsyah, Z. R., Anggraini, N. P., Rizseta, F., & Suparmi, S. (2025). Optimalisasi Pengajian Rutin Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Banjarsari Kec. Enggano Kab. Bengkulu Utara. *An Naf'ah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 24–33.
- Mubarok, G. A., & Muslihah, E. (2022). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Membentuk Sikap Keberagaman dan Moderasi Beragama. *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 115–130.
- Muchtar, M. I., Ali Mahfudz, M. S. I., Jusmaliah, S. H., Palangkey, R. D., Satrianingsih, A., Lc,

- E. A. M., Mukhlis Bakri, L., Zainal Abidin, S. H., Kasman Bakry, M. H. I., & WAHYUDIN, D. R. (2024). *ULUMUL QUR'AN: Kajian Ilmu-ilmu Al-Qur'an*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Mujayyanah, F., Prasetya, B., & Khosiah, N. (2021). Konsep pendidikan akhlak Luqmanul Hakim (kajian tafsir al-Misbah dan al-Maraghi). *Jurnal Penelitian IPTEKS*, 6(1), 52–61.
- Ni'am, Y., Ilham, M., Salim, M. A. F. N., & As'ad, A. (2025). Penerapan Administrasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Demangan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 9(1), 44–48.
- Pujianti, E. (2025). STUDI TENTANG PEMBINAAN AKHLAK PADA PESERTA DIDIK MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER DI MIS MAHIRUL BAYANI TAHUN 2024/2025. *Jurnal Mubtadiin*, 11(01).
- Qibtia, D. M., Fahmi, M., & Rohman, F. (2025). *Peran Program Kelas Khusus Keagamaan dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 2 Mojokerto*.
- Rahman, H. A. (2021). *Tasawuf Akhlāki: Ilmu Tasawuf Yang Berkonsentrasi Dalam Perbaikan Akhlak*. Kaaffah Learning Center.
- RAMBE, F. R. (2023). *PERANAN BKM AR-RAHMAN DALAM MENINGKATKAN AKHLAKUL KARIMAH REMAJA DI DESA NAPALOMBANG KECAMATAN PORTIBI PADANG LAWAS UTARA*. Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sumatera Utara.
- Saidul Amin. (2019). Eksistensi Kajian Tauhid. *Eksistensi Kajian Tauhid Dalam Keilmuan Ushuluddin*, 22, 71–83.
- Tambunan, S. R. (2024). Implementasi program kegiatan organisasi Rohis terhadap pengetahuan Al-Qur'an peserta didik di SMAN 1 Medang Deras Kabupaten Batu Bara. *Jayapangus Press Kamaya: Jurnal Ilmu Agama*.
- Triposa, R., Arifianto, Y. A., & Hendrilia, Y. (2021). Peran Guru PAK sebagai Teladan dalam Meningkatkan Kerohanian dan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 2(1), 109–126.
- Ulfa, H. M. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SD Integral Hidayatullah Probolinggo. *Ikhlās: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 2(1), 301–315.
- Wulan, N. (2025). STRATEGI MANAJEMEN PERENCANAAN PENDIDIKAN UNTUK MENINGKATKAN PENGAJARAN KEISLAMAN DI MIN 1 KUBU RAYA, SUNGAI AMBAWANG. *Jurnal Manajemen, Akuntansi Dan Pendidikan*, 40–48.